BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Film merupakan suatu kesatuan dari *shot, scene, sequence,* dan cerita film itu sendiri yang saling berkaitan juga berhubungan antara satu dengan yang lainya hingga menjadi cerita yang utuh dan menjadi suatu sajian tontonan bagi khalayak ramai. Berdasarkan hasil deskripsi dari bab sebelumnya mengenai analisis semiotika tentang representasi pesan konspirasi politik dalam film *Shooter*, peneliti pada Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi ke depannya.

1. Makna Denotatif Pesan Konspirasi Politik dalam Film *Shooter*

Pertemuan Colonel Isaac Johnson beserta ke tiga koleganya memperbincangkan sepak terjang Swagger selama masa pengabdian kepada Negara. Swagger dijebak oleh Johnson cs dalam pembunuhan Uskup Agung Ethiophia. Media massa memberitakan situasional pasca tragedi yang menewaskan Uskup, dan Swagger teridentifikasi sebagai orang yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Timmons terbunuh di gang dekat rumahnya oleh perampok. Upaya pembunuhan dan penculikan terhadap Memphis disebuah gubuk dekat danau. Situasi persidangan khusus yang

menjelaskan Swagger tidak bersalah, dimana Swagger diminta Johnson untuk melakukan pencegahan pembunhan terhadap Presiden yang berakhir dengan terbunuhnya Uskup dan dia tidak tahu kalau akhirnya dia pun menjadi kambing hitam.

2. Makna Konotatif Pesan Konspirasi dalam Film *Shooter*

Makna yang terdapat dalam Film *Shooter* ini diawali dari perkataan Sandor ”*Gunnery sergeant Bob Lee Swagger. USMC, retired. He is the best there is*”, yang mengisyaratkan pengajuan nama dalam melakukan perekrutan sebuah agenda terselubung. Swagger diagendakan ke dalam skenario pembunuhan Uskup Agung Ethiophia. Dimana Swagger dijadikan kambing hitam, sehingga Johnson cs memiliki alibi dalam mengaburkan fakta mengenai pembunuhan Uskup. Skenario pembunuhan Uskup diagendakan Johnson cs sebagai alibi dalam menutupi peristiwa pembantaian warga desa di wilayah Ethiophia yang dilakukan oleh komplotan Johnson cs. Media massa berperan dalam mengkriminalisasikan Swagger, sehingga Swagger tidak bisa mengungkapkan fakta kebenarannya kepada siapapun karena terkebiri dari masyarakat oleh opini yang dilontarkan media massa. Kematian Officer Timmons yang termuat disebuah Koran dengan *headline* “*hero cop slain*” sebagai penanda pesan konspirasi, terbunuhnya Timmons menandakan adanya suatu rangkaian konspirasi yang masih ada sangkutannya dengan peristiwa lama. Selanjutnya perkataan Davis ”*Got to flush them drugs out of your system. Look awfull suspicious if you where to go and shoot yourself pumped full of the same shit*

the agency uses". Mereka akan merekayasa kematian Memphis, dibuat seola-olah kejadian bunuh diri.

3. Makna Mitos/Ideologi Pesan Konspirasi Politik dalam Film *Shooter*

Warna hitam menunjukan suatu karakter yang berkuasa, kuat, sangar/gahar, mencekam, yang bersifat buruk, atau jahat yang sering didentikan dengan Elit Politik yang memiliki pengaruh dalam pemerintahan. Uskup diibaratkan sebagai wakil Tuhan di muka bumi, dimana secara harafiah pembawa pencerahan yang menuntun umatnya ke arah yang lurus, menuju kebenaran. Media massa mampu membuat seseorang yang agung menjadi jelata (*from hero to zero*) atau sebaliknya (*from hero to nothing*). Konspirasi selalu derdampingan dengan politik, dimana politik tidak mengenal istilah rekan abadi, yang ada hanyalah obsesi pribadi. Suatu saat seorang musuh bisa menjadi teman. Orang-orang yang berada dalam lingkaran konspirasi sejatinya tidak akan pernah selamat, tidak akan memiliki ketenangan dalam hidupnya, kecuali diam dan melupakannya. Sebuah konspirasi menunjukan rangkaian sebab-akibat, dimana ada asap pasti ada api, tak ada asap jika tak ada api. Konspirasi tidak mungkin berdiri sendiri, konspirasi merupakan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya, dan akan terjadinya efek domino. Meskipun tabir kebenaran terbuka lebar-lebar, tetap saja tidak sampai kepermukaan, sehingga konspirasi sering dianggap sebagai mitos, padahal teori konspirasi berjalan berdasarkan fakta-fakta konkrit dalam pengusutannya. Itulah yang disebut sebuah teori

konspirasi utuh, apabila sebuah peristiwa dapat terbongkar habis hingga ke akarnya, maka itu bukan lagi suatu rangkaian konspirasi.

4. Representasi Pesan Konspirasi dalam Film *Shooter*

Kesimpulan penelitian memperlihatkan adanya pola konspirasi yang digerakan para elit politik dalam menyamarkan atau mengkaburkan sebuah fakta sesungguhnya dengan memunculkan peristiwa yang baru. Peristiwa yang saling berhubungan dengan peristiwa sebelumnya, setiap peristiwa selalu menjadi anti klimaks, dan penuh misteri, itulah yang disebut konspirasi utuh.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Bagi Universitas

1. Harapan besar peneliti, kepada pihak program studi untuk dapat mengadakan mata perkuliahan yang lebih dapat mewakili dalam bidang kajian videografi khususnya pendalaman dalam sebuah film yang merupakan salah satu media komunikasi dan mewakili kebutuhan masing-masing konsentrasi ilmu.
2. Harapan Peneliti dengan adanya tambahan mata kuliah seperti semiotika, perkuliahan diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengungkap gejala atau fenomena yang terkait dengan dunia Ilmu Komunikasi, sehingga dapat merangsang dan menimbulkan keragaman serta daya tarik dalam melakukan penelitian untuk penulisan skripsi ataupun tugas akhirnya.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai semiotika dalam suatu film dirasa menarik untuk diteliti dan kita dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam film tersebut. Selain dalam film semiotik juga dapat dilakukan dalam penelitian sebuah videoclip, design, logo, juga objek lain.

Semiotik dalam film merupakan subjek yang menarik apalagi sedang menggeliatnya kembali industri film nasional, selain itu kita juga dapat mengetahui makna apa yang terdapat dalam film baik film yang baru ataupun film yang sudah lama diputar namun kita hanya makna terluar dari film tersebut.

5.2.3 Saran Bagi Praktisi

Kini film bisa dirasakan dan dibuat oleh siapa saja, bahkan oleh pembuat film amatir sekalipun. Oleh karena itu melalui penelitian ini, semoga dapat memberikan inspirasi kepada sineas-sineas di Indonesia untuk menciptakan film-film yang berkarakter dan berkualitas baik, salah satunya dengan menciptakan karakter yang memiliki cara pandang modern namun tidak melupakan warisan budaya tradisional yang menjadi identitas bangsa.